

**STRATEGI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI) DALAM
MENANGANI MASALAH SOSIAL DI DESA DORIDUNGGA
KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

RAMADHAN
NIM:50200112002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

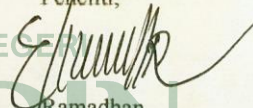
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadhan
NIM : 50200112002
Tempat/Tgl. Lahir : Bima, 07 Januari 1993
Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Sungguminahasa
Judul : **STRATEGI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI) DALAM MENANGANI MASALAH SOSIAL DI DESA DORIDUNGA KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Maret 2016
Peneliti,


Ramadhan
NIM: 50200112002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ” Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam Menangani Masalah Sosial di Desa Doridunga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”, yang disusun oleh **Ramadhan**, NIM: **50200112002**, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 29 Maret 2016 M, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 29 Maret 2016 M

19 Jumadil Akhir 1437 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Andi Syahraeni, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Arifuddin, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Tasbih, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. M. Sattu Alang, M.A	(.....)
Munaqisy II	: Syamsidar, S.Ag., M.Ag	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



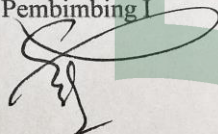
Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis Skripsi saudara Ramadhan, NIM 50200112002 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang berjudul "*Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam (Bpi) dalam Menangani Masalah Sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ketahap selanjutnya (Ujian Munaqasyah).

Makassar, 25 Maret 2016

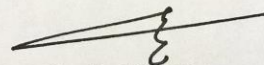
Pembimbing I



Dr. Arifuddin, M.Ag

NIP. 195112311979031023

Pembimbing II



Dr. Tasbih, M.Ag

NIP. 197005081999031002

ALAUDDIN
MAKASSAR

TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	a	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas


	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas



4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].


Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf  ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf  (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijriah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. 1. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafat tahun
9. QS .../ 04:09 = QS an-nisa /04:09
10. HR = Hadis Riwayat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا
وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan semesta alam. Peneliti sangat bersyukur kepada Allah swt., karena atas limpahan rahmat, hidayah serta taufik-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi masyarakat luas. Demikian pula salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat manusia yakni baginda Rasulullah saw., para keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini, banyak menghadapi hambatan dan kendala, tetapi dengan pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun peneliti masih menyadari masih ada kekurangan yang tidak luput dari pengetahuan peneliti. Olehnya itu, peneliti sangat mengharap masukan dan kritikan yang membangun dalam melengkapidan menutupi segala kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Kemudian peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar,
Prof. Dr. Mardan, M.Ag sebagai Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan,

M.A sebagai Wakil Rektor II, Prof. Siti Aisyah M.A.,Ph.D sebagai Wakil Rektor III dan Prof. Dr. Hamdan Juhannis sebagai Wakil Rektor IV atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat kepada peneliti.

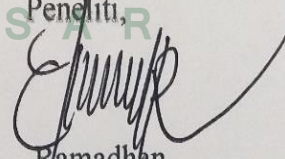
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. Misbahuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Nur Syamsiah M.Pd.I sebagai Wakil Dekan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan motivasi serta bimbingan kepada peneliti.
3. Ibu Dr. Andi Syahraeni, M.Ag dan Bapak Dr. H. Ilham, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Arifuddin, M.Ag dan Bapak Dr. Tasbih, M.Ag sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini dengan ketulusan, keikhlasan dan kesabaran sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Prof. H. M. Sattu Alang, M.A dan Ibu Syamsidar, S.Ag., M.Ag sebagai munaqisy I dan munaqisy II yang telah bersedia menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Pemerintah Desa Doridungga beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas waktu, tempat dan rekomendasi penelitian.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin dan seluruh stafnya.

8. Orang tua tercinta, ayahanda H. Ismail dan Ibunda Mahani ucapkan terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya serta mendoakan, memberikan dukungan moril dan membiayai pendidikan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Serta adik-adik dan kakak tercinta atas dukungan kalian selama Penulis menyelesaikan studi. Tak lupa kepada Kakek dan Nenek yang telah membantu membiayai pendidikan penulis sampai saat ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini, sebab kesuksesan yang diraih itu bukan dari hasil usaha sendiri, tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Hanya kepada Allah peneliti meminta pertolongan, dan hanya kepada-Nya pula peneliti bertawakkal. Akhirnya semoga semua pihak yang membantu peneliti mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi peneliti sendiri. Semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan menjadi amal jariyah bagi peneliti. Aamiin.

Samata-Gowa, Maret 2016

Peneliti,



Ramadhan

NIM: 50200112002

Peneliti : Ramadhan
Nim : 50200112002
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Penelitian: Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam Menangani Masalah Sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

ABSTRAK

Pokok masalah penelitian ini adalah strategi bimbingan penyuluhan Islam (BPI) dalam menangani masalah sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Pokok masalah tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana gambaran umum serta masalah sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima?, 2) Bagaimana strategi pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani masalah sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, 3) Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Jenis penelitian ini tergolong Kualitatif dengan pendekatan sosiologi, bimbingan dan psikologi. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Pemerintah Desa Doridungga, tokoh adat, toko pemudah, penyuluh agama dan tokoh masyarakat. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis mengolah dan menganalisa data dengan melalui beberapa tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa, terdapat beberapa masalah sosial yang terjadi di Desa Doridungga yaitu masalah rasial, masalah politik dan masalah antar kelas sosial. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam menangani masalah sosial yang terjadi di Desa Doridungga adalah nasehat (ceramah), tanya jawab, debat (mujadala), pendidikan dan silaturahmi. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat di Desa Doridungga. Disamping itu, terdapat faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam di Desa Doridungga yaitu dukungan masyarakat dan dukungan dari pemerintah setempat. Dan faktor penghambat dalam proses kegiatan bimbingan penyuluhan yaitu waktu, fasilitas, sarana dan prasarana.

Implikasi penelitian ini adalah: Dengan keadaan masyarakat di atas, maka diharapkan kepada pihak pemerintah setempat agar dapat menambah program kegiatan yang terkhusus pada pembinaan agar dalam kehidupan masyarakat

terhindar dari gejala-gejala penyakit sosial yang dapat mengancam keamanan dan keselamatan kehidupan berbangsa dan bernegara. Diharapkan kepada orang tua agar dapat memberikan contoh dan teladan yang terbaik, seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi besar Muhammad Saw,. 1400 tahun lebih yang lalu. Guru-guru dapat memberikan pendidikan yang layak sesuai dengan kondisi jiwa tiap-tiap anak didik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Masalah Sosial.....	13
B. Faktor Penyebab Masalah Sosial.....	17
C. Solusi BPI dalam Menangani Masalah Sosial.	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.	31
B. Pendekatan Penelitian.	33
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Doridungga.....	39
B. Cara-cara Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menangani	

Masalah Sosial.....	55
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	62
B. Saran-Saran dan Implikasi.	63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya telah banyak menghasilkan teknologi yang berkembang pesat sehingga melahirkan masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi, memunculkan banyak masalah sosial¹. Selain dapat memberikan berbagai macam alternatif kemudahan bagi kehidupan manusia seperti halnya dapat memudahkan pekerjaan, kemunculan dari kemajuan teknologi itu juga dapat menimbulkan hal-hal yang berakibat negatif kepada manusia.

Keadaan ini semakin menambah banyaknya masalah kemasyarakatan (social problem) terutama pada buruh rendah yang berkaitan dengan kebutuhan sandang pangannya seperti, perumahan, pendidikan, perlindungan hukum dan kesejahteraan sosial. Besarnya jumlah pengangguran di Indonesia lambat laun akan menimbulkan banyak masalah sosial, karena banyak orang yang frustrasi menghadapinya.²

Desa Doridungga adalah sala-satu desa yang ada di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Pada tahun 1978, kehidupan masyarakat Doridungga sangat menjunjung tinggi nilai aturan dan norma kesusilaan. Sehingga pada jamannya

¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja* (Cet . 10; Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008), h. 5.

²Irwanti Said, *Analisis Problem Sosial* (Alauddin University Press, 2012), h. 31.

tersebut masyarakat dikenal sebagai masyarakat yang makmur dari segi perbuaatan dan tingkahlakunya. Jaman berganti dengan cepat, di era perkembangan jaman sekarang telah merubah masyarakat Doridungga menjadi sosok yang sadis serta menakutkan. Banyak terjadi permasalahan sehingga dalam tatanan kehidupan sosial mengalami kekacauan jiwa hingga menyulut pada pertengkar dan konflik.³

Masalah yang terjadi di Desa Doridungga kadang kala berawal dari urusan sepele. Sebut saja gara-gara senggol menyenggol pada saat acara hiburan atau kesalahpahaman dalam tutur kata dan bahasa. Hampir disetiap harinya konflik berasal dari permasalahan-permasalahan tersebut dan lebih mirisnya lagi rata-rata pelaku dari permasalahan ini adalah para pemuda yang menjadi tulang punggung dari desa Doridungga itu sendiri.

Saat ini di Desa Doridungga sedikit demi sedikit telah terjadi pengingkaran nilai-nilai budaya, nilai hidup dalam masyarakat seperti, nilai hukum, nilai adat, tata krama, nilai lokal dan nilai luhur yang di jadikan pedoman hidup *Fu'u mori maja lambo dahu* (malu dan takut) kini tidak lagi bermakna. Anak-anak di Desa Doridungga saat ini sudah tak mengenal nilai-nilai itu. Tiap harinya hanya menonton dan menyaksikan kekerasan lewat televisi sedang nilai budaya dan leluhur telah mereka lupakan.⁴

³Abas Oya, Tokoh Adat Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga, 16 Februari 2016.

⁴Abas Oya, Tokoh Adat Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga, 16 Februari 2016.

Tidak sedikit problem sosial terjadi di tengah kehidupan, maka tak sengaja mereka dihadapkan dengan kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, dan pengalaman ini dapat menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Terutama mereka yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan.⁵

Kebudayaan modern yang merusak tersebut akibat negatifnya bukan hanya karena terlalu banyak dipakai sehingga berakibat buruk dipandang oleh banyak masyarakat, akan tetapi dari satu hal kecil yang lahir lambat laun akan memengaruhi hal yang sebelumnya tidak tercemar dengan kebudayaan barat yang merusak.

Quraish Shihab, menjelaskan bahwa, ditemukan isyarat-isyarat dalam Al-Qur'an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan, dan bahwa jiwa manusia pada dasarnya cenderung pada kebajikan. Hal ini menguraikan bahwa Setan menggoda Adam sehingga, durhakalah Adam kepada Tuhannya.⁶

Allah swt berfirman dalam QS Tha-ha/20: 121

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتَ لَهُمَا سَوَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ
وَرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَى

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 132.

⁶Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Perbagai Persoalan Umat* (Cet. 1; Pt Mizan Pustaka, 1996), h. 338.

Terjemahnya:

“Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada disurga), dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia”.⁷

Dari uraian yang ditulis tersebut di atas, jelaslah bahwa manusia membawa potensi kebaikan dari lahirnya dan tidak dilahirkan dengan keburukan, akan tetapi yang memengaruhi manusia untuk melakukan keburukan, itu terjadi di luar kehendak dan bisa jadi pengaruh dari luar sehingga mereka berubah menjadi sosok yang tidak sesuai dengan fitrah asalnya.⁸

Pada Abad XXI ini, perkembangan ilmu dan teknologi berlangsung dengan pesat. Namun di sisi lain abad ini adalah abad yang penuh dengan gejolak dan pertentangan. Suatu hal yang bersifat sepele akhirnya meledak menjadi pertengkaran yang menyebabkan terbunuhnya ribuan manusia. Oleh karenanya, sudah sangat mendesak bagi umat Islam mengaktualisasikan panduan yang islami dalam mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki untuk dapat menemukan jati diri secara mantap dan meyakinkan sebagai umat yang terbaik, demi menyelamatkan generasi muda dari dampak destruktif yang begitu jelas menghadang mereka.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat memungkinkan manusia kesulitan dalam mengadakan adaptasi dan *adjustment*. Mereka banyak yang mengalami kebingungan, kecemasan, konflik-konflik batin hingga konflik-konflik

⁷At-Thayyib, *Al-Qurr'an Transliterasi Perkatadan Terjemah Perkata* (Cipta Bagus Segara 2011), h. 320.

⁸Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Perbagai Persoalan Umat*, h. 338.

dalam kehidupan masyarakat timbul seiring dengan berjalannya waktu. Baik yang bersifat internal atau dalam batinnya sendiri maupun bersifat terbuka atau eksternalnya atau di luar dirinya sendiri, sehingga manusia cenderung melakukan pola tingkah-laku yang menyimpang dari pola tingkah-laku pada umumnya yang dapat merugikan orang lain di sekitarnya.

Orang yang memiliki gejala tersebut di atas, Allah swt memberikan solusi sebagai mana firman-Nya dalam QS Al-An'am/6:48

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahnya:

"Para Rasul yang kami utus itu adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak pula mereka bersedih hati"⁹.

Sattu Alang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan mengadakan perbaikan pada ayat tersebut yaitu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan.¹⁰

Kartini Kartono menjelaskan bahwa, orang yang dianggap kompeten dalam menilai tingkah laku orang lain itu adalah pejabat, politisi, pengacara, hakim, polisi,

⁹At-Thayyib, *Al-Qurr'an Transliterasi Perkatadan Terjemah Perkata*, h. 133.

¹⁰Sattu Alang, *Kesehatan Mental* (Cet. 1; Alauddin University Press, 2011), h. 57.

dokter, rohaniawan, dan kaum ilmunan dibidang sosial. Sekalipun adakalanya mereka membuat kekeliruan dalam membuat analisis dan penilaian terhadap gejala sosial, tetapi pada umumnya mereka dianggap mempunyai peranan menentukan dalam memastikan baik buruknya pola tingkah laku masyarakat.¹¹

Dalam kondisi seperti itu, barangkali manusia akan mengalami konflik, bukan hanya konflik batin saja melainkan konflik yang mengakibatkan permusuhan dalam kehidupan masyarakat muncul secara besar-besaran. Masalah tersebut sebagai dampak dari ketidak seimbangan antara kemampuan Iptek yang menghasilkan kebudayaan materi dengan kekosongan ruhani. Kegoncanagan yang di perkirakan akan melanda umat manusia ini barangkali akan memengaruhi kehidupan psikologis manusia. Pada kondisi ini, manusia akan mencari penentram batin. Hal ini pula yang menyebabkan munculnya ramalan *futurulog* bahwa di era global akan memengaruhi jiwa.¹²

Akibat dari hal tersebut di atas, maka perlu diketahui bahwasannya ketika orang yang mau mendekatkan diri pada agama, maka perlu bersihkan dulu dari gangguan-gangguan penyakit yang mengancam keselamatan dalam kehidupan diantaranya manusia harus sehat. Sehat Dalam pandangan agama Islam adalah sehat lahir dan batin. Sehat lahir dan batin ditandai dengan seluruh komponen jasmani atau tubuh berfungsi sebagai mana mestinya. Sehat batin adalah terhindarnya *ruhani* dan

¹¹Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial II*, h. 2.

¹²Jalaludin, *Psikologi Agama* (Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 237.

nafsan dari berbagai penyakit. Sehat nafsan yaitu terbebas dari segala gangguan dan penyakit jiwa.

Sehat ruhani yaitu ruh bersih dari segala penyakit ruhani. Semua komponen ini diikuti dengan kemampuan melaksanakan tuntunan dan kewajiban agama. Artinya, dalam perspektif kesehatan mental Islam, manusia yang sehat jasmani dan jiwanya, tetapi tidak dapat melaksanakan ketentuan dan kewajiban agama, maka ia dapat dikatakan “Sakit”.¹³

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam Menangani Masalah Sosial pada kelompok masyarakat yang bermasalah di Desa Doridunga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul tersebut di atas, dapat dideskripsikan bahwa, Bimbingan Penyuluhan Islam adalah sala-satu upaya untuk meminimalisir masalah sosial yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat dengan jalan memberikan nasehat (ceramah), tanya jawab, debat (mujadala), pendidikan dan silaturahmi.

¹³Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h. 21.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis paparkan di atas, maka berikut ini penulis kemukakan permasalahan pokok yaitu bagaimana Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam Menangani Masalah Sosial Di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Adapun pertanyaan mengenai masalah di atas adalah:

1. Bagaimana Gambaran umum dan Masalah Sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima?
2. Bagaimana Strategi Pelaksanaan yang dilakukan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Menangani Masalah Sosial yang terjadi di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

1. Kaitannya dengan buku-buku

Setelah mencermati dan menelaah beberapa judul buku yang berkaitan dengan “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam Menangani masalah Sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”. Maka penulis menggambarkan tinjauan pada beberapa judul buku yang telah dikemukakan oleh para ahli, di antaranya:

- a. Buku "*Patologi sosial*" Pt Raja Grafindo, 2007 yang disusun oleh Kartini Kartono yang menjelaskan tentang macam-macam penyakit penyimpangan yang mengakibatkan degradasi moral dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalamnya juga menjelaskan gejala-gejala sosial yang sakit atau menyimpang dari pola perilaku umum yang di sebabkan oleh faktor sosial.¹⁴
- b. Buku "*Patologi Sosial II Kenakalan remaja*" Pt Raja Grafindo, 2013 yang disusun oleh Kartini Kartono yang menjelaskan tentang konsep penyakit penyimpangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terkhususnya yang terjadi pada remaja. Di dalamnya juga menjelaskan kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang merupakan produk dari kondisi masyarakat dengan segala pergolakan sosial yang ada di dalamnya.¹⁵
- c. Buku "*Analisis Problem sosial*" Alauddin University press, 2012 yang disusun oleh Irwanti said yang menjelaskan tentang bagaimana menganalisis masalah sosial di tengah masyarakat. Di dalamnya juga menjelaskan cara dalam menanggulangi masalah-masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat.¹⁶
- d. Buku "*Bimbingan penyuluhan Islam*" Raja Wali Pers, 2009 yang disusun oleh Isep Zainal Arifin yang menjelaskan tentang cara-cara elegan dalam

¹⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial-jilid 1*(Cet VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 4.

¹⁵Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial II*, h. 4.

¹⁶Irwanti Said, *Analisis Problem Sosial*, h. 7.

pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam melalui praktek Psikoterpi Islam, kajian teoretis serta menciptakan kader dakwah untuk orang-orang Muslim.¹⁷

- e. Buku “*Kesehatan mental*” Alauddin University press, 2011 yang disusun oleh Sattu Alang yang menjelaskan tentang manusia sehat, Penyakit jiwa, gangguan jiwa serta tawaran problem solfing (pemecahan masalah) lebih khususnya pada kondisi keagamaan.

3. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang terkait dengan “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam Menangani Masalah Sosial Di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima” yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfidjriyah Ali dari jurusan bimbingan penyuluhan Islam dengan judul “Peran Dakwah Dalam Menanggulangi Konflik Agama di Desa Ake Kalano Kecamatan Oba Utara Kabupaten Halmahera Utara”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang terfokus pada pentingnya perana Dakwah dalam memberikan penyuluhan terhadap kehidupan masyarakat yang mengalami konflik keberagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Maharani dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Bagi Remaja Remaja Putus Sekolah Di Kec. Anggeraja Kab. Enrekang”, jenis penelitian ini

¹⁷Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan*, h.13.

merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan konseling serta cara-cara penerangan untuk mengatasi kemalasan anak.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Patmawati dari jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dengan judul “Kenakalan siswa dan Penanggulangannya pada Mts Keppe Ke. Larompong Kab. Luwu”. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menjelaskan bagaimana kenakalan remaja di Kecamatan Larompong serta bagaimana seorang konselor menggapai atau merubah para siswa tersebut.¹⁹

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran serta masalah sosial yang terjadi di Desa Doridunga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam meminimalisir masalah sosial yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam berlangsung.

¹⁸Nurfidjriyah Ali, *Peran Dakwah dalam Menanggulangi Konflik Agama di Desa Ake Kalano Kecamatan Oba Utara Kabupaten Halmahera Utara* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2003), h. 39.

¹⁹Patmawati, *Kenakalansiswa dan penanggulangan nya pada Mts keppe kec. Lamompong Kabupaten Luwu* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2002), h. 37.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan Skripsi ini secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

a. Segi Teoritis

Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang khususnya berkaitan dengan masalah sosial. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam rangka menambah referensi dalam penelitian di masa depan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi praktisi konseling, mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dalam melaksanakan suatu kegiatan Pencegahan dan pengobatan, serta dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Masalah sosial

1. Pengertian Masalah Sosial

Ada beberapa batasan pengertian tentang masalah sosial atau sosial problem dikemukakan di sini dengan maksud agar diperoleh gambaran dan pengetahuan yang lebih luas. Kartini Kartono memberikan dua pengertian, yang disebut masalah sosial yaitu:

- a. Semua tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat-istiadat masyarakat (dan adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama).
- b. Situasi sosial yang dianggap sebagian besar warga masyarakat sebagai mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

Jelaslah adat-istiadat dan kebudayaan itu mempunyai nilai pengontrol dan nilai sanksional terhadap tingkahlaku anggota masyarakatnya. Maka, tingkahlaku yang dianggap sebagai tidak cocok, melanggar normal dan adat-istiadat atau tidak terintegrasi dengan tingkahlaku umum dianggap sebagai masalah sosial.¹

Tidak berbeda jauh dari pendapat di atas, Dennis E. Poplin memberikan definisi social problem:

“a pattern of behavior that constitutes a threat to society or those groups and institutions which society is composed” (suatu polah tingkah-laku yang dapat mengancam ketenangan/ketentraman masyarakat atau kelompok-kelompok dan lembaga-lembaga”.

¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial-jilid 1*, h. 2.

Sedangkan Boguslaw dan George R. Vickers memberikan definisi:

*“a social problem as an objective condition in society, viewed by some members of society as a problem (suatu masalah sosial sebagai kondisi objektif di masyarakat, yang dipandang oleh beberapa anggota masyarakat sebagai suatu masalah.”*²

Masalah sosial saat ini sudah tidak lagi menjadi pemberitaan dan pembicaraan yang asing lagi di telinga. Bahkan, hampir setiap hari ada saja media yang menayangkan kasus-kasus seperti ini. Masalah yang berkaitan dengan tindak kekerasan misalnya, masalah ini sering terjadi dikalangan pelajar yang notabene adalah generasi bangsa yang akan mengambil alih tampuk kepemimpinan nantinya.

Apabila mereka sekarang sudah terbiasa dengan tindak kekerasan maka secara tidak langsung dengan kebiasaan seperti itu akan tertanam ke alam bawah sadar mereka yang nantinya suatu waktu akan meledak dan menjadi masalah yang sukar untuk dikendalikan. Permasalahan remeh yang dilakukan oleh sebagian remaja itu dapat menyulut pada pertengkaran individual yang berlanjut menjadi perkelahian massal dan tak jarang melibatkan penggunaan senjata tajam, senjata api dan sebagainya.³

Hal semacam ini, seakan menjadi bukti yang nyata untuk direnungkan, bahwasanya ketika emosi di kedepankan maka seseorang yang memiliki mental yang stabil jika dipancing dengan stimulus intimidasi akan leluasa melakukan hal-hal yang bersifat anarkisme dan premanisme. Tentu saja perilaku buruk ini tidak hanya merugikan orang yang terlibat dalam perkelahian itu sendiri akan tetapi

²Imam Asyar, *Patologi Sosial* (Cet. I; Usaha Nasional Surabaya Indonesia), h. 26.

³<http://daimadi.blogdetik.Com/2010/04/27/tawuran-pelajar-comment-page-1> (05 Desember 2015)

perilaku buruk ini juga merugikan orang lain yang tidak terlibat secara langsung. Perilaku tawuran yang dilakukan oleh sekelompok orang tidak mungkin terjadi secara tiba-tiba pasti ada akar permasalahan atau sebabnya. Maka adapun faktor-faktor penyebabnya antara lain :

- a. Perilaku agresi yang dilakukan kelompok ini sangat berhubungan dengan kebiasaannya dalam menonton tayangan televisi.
- b. Buruknya Lingkungan sosial sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang . Sehingga apabila seseorang tinggal dilingkungan yang sehat maka tingkah lakunya pun akan baik sebaliknya apabila lingkungannya tidak mendukung dan banyak pelaku penyimpangan, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan tingkah laku individu ataupun kelompok.
- c. Kurangnya perhatian dari orang-orang di sekitar mereka seperti orang tua dan guru.
- d. Faktor ekonomi yang pas-pasan bahkan cenderung kurang juga menjadi penyebab. Mereka bisa melampiaskan segala ketidak berdayaannya itu lewat aksi tawuran atau perkelahian. Mereka tidak ingin dianggap rendah mereka ingin menunjukkan eksistensinya atau keberadaan mereka ditengah orang-orang disekelilingnya.⁴
- e. Ketidakstabilan emosi sehingga mereka cenderung mudah marah, egois bisa menyebabkan frustrasi, sulit mengendalikan diri dan tidak peka terhadap lingkungan sekitar bisa yang mendorong mereka melakukan aksi tawuran.

⁴<http://daimadi.blogdetik.Com/2010/04/27/tawuran-pelajar-comment-page-1> (05Desember 2015).

Siapakah di antara kita semua yang berhak menyebutkan peristiwa sosial itu sebagai gejala "patologis" atau "masalah sosial"? Orang yang dianggap "kompeten" menilai tingkah laku orang lain sebagai patologi antara lain adalah pejabat, politisi, pengacara, hakim, polisi, dokter, rohaniawan dan kaum ilmunan di bidang sosial. Sekalipun adakalanya mereka membuat kekeliruan dalam membuat analisis dan penilaian terhadap gejala sosial, tetapi pada umumnya mereka dianggap mempunyai peranan yang menentukan dalam memastikan baik dan buruknya tingkah laku masyarakat. Mereka juga berhak menunjukan aspek-aspek kehidupan sosial yang harus atau perlu diubah dan diperbaiki.

Keinginan manusia sebagai anggota masyarakat itu pada dasarnya ada dua hal, yaitu :

- a) Untuk mendapatkan kesejahteraan fisik, seperti makanan, pakaian dan perumahan.
- b) Kesejahteraan sosial, seperti penghargaan, pesahabatan, kasih sayang dan sebagainya.

Perjuangan untuk mencapai apa yang diinginkan itulah yang menjadi pangkal sebab timbulnya masalah sosial.

B. Faktor Penyebab Terjadinya Masalah Sosial

Dengan semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi, urbanisasi dan industrialisasi yang berakibat semakin kompleksnya masyarakat sekarang, semakin banyak pula anak remaja khususnya yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan sosial itu. Mereka lalu mengalami

banyak kejutan, frustrasi, konflik terbuka baik eksternal maupun internal, ketegangan batin dan gangguan kejiwaan. Apalagi ditambah lagi banyak tuntutan sosial, sanksi-sanksi dan tekanan sosial/masyarakat yang mereka anggap melawan dorongan kebebasan mutlak dan ambisi mereka yang sedang menggebu-gebu.⁵

Munculnya kekerasan seperti tawuran sudah dianggap sebagai pemecah masalah yang sangat efektif yang dilakukan oleh para pelaku. Hal ini menjadi bukti bahwa sewaktu-waktu masalah bisa saja terjadi, bukan hanya terjadi karna kekeliruan serta kelalaian akan tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri itu sendiri.⁶ Faktor ini meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri. Adapun faktor ini antara lain:

a. Reaksi Frustrasi Negatif

Reaksi Frustrasi Negatif ialah semua pola kebiasaan dan tingkah-laku patologis, sebagai akibat dari pada pemasakan konflik-konflik batin sendiri secara salah, yang menimbulkan mekanisme reaksi/respon yang keliru atau tidak cocok (menggunakan *escape mechanism* dan *defence mechanism*). Terdapat pula hubungan yang jelas antara kesehatan jiwa, dan kesan yang di tinggalkan oleh pekerjaan, tidak diragukan lagi bahwa kegagalan atau tekanan dalam pekerjaan

⁵Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial II*, h.110.

⁶ Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda, Kajian dari Segi Pendidikan Islam* (Cet I; Alauddin University Pres, 2011), h. 47

mungkin menyebabkan kehilangan keseimbangan jiwa pada sebagian orang, yang tadinya mereka wajar dan puas terhadap dirinya.⁷

b. Gangguan pengamatan dan tanggapan

Adanya gangguan tersebut di atas sangat mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi anak yang sehat. Gangguan-gangguan pengamatan dan tanggapan itu antara lain: Ilusi, Halusinasi, dan Gambaran semu.

Tanggapan anak, tidak merupakan pencerminan realitas lingkungan yang nyata, tetapi berupa pengolahan batin yang keliru, sehingga timbul interpretasi yang salah sama sekali. Sebabnya ialah semua itu diwarnai harapan yang terlalu muluk, dan kecemasan yang berlebihan. Sebagai akibat jauhnya, anak-anak remaja ada yang berubah menjadi agresif dan eksplosif menghadapi segala macam “tekanan dan bahaya dari luar”. Karena itu reaksinya berupa: cepat naik darah, cepat bertindak menyerang, dan berkelahi.

c. Gangguan Berpikir Dan Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan secara tepat, cermat dan efisien alat-alat bantu berfikir guna memecahkan masalah dan adaptasi diri terhadap tuntutan baru. Dalam buku kesehatan mental, Adaptasi diartikan suatu perubahan struktural atau fungsional yang meningkatkan nilai kelangsungan hidup organisme.⁸ Maka intelegensi diartikan pula sebagai potensi mawas situasi dengan cepat dan cermat.

⁷Zakiah Daradjat, *Kesehatan jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Cet III; Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 164.

⁸Yustinus Semium, *Kesehatan Mental1 Pandangan Umum Mengenai Penyusuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-teori yang Terkait* (Cet 1; Yogyakarta: Kanisius 2006), h. 474.

Orang tua, Pendidik, dan otoritas lainya (misalnya Pemerintah, Polisi, Hukum, dan lain-lain) bisa menghambat atau bisa menstimulir baik daya pikir dan inteligensi anak. Bisa menghambat antara lain dengan jalan: menekan dan menghukum anak-anak secara tidak adil, mengadakan macam-macam larangan yang tidak wajar, mencanangkan kebodohan Artificial, mengindoktrinasikan ajaran yang dokmatis keliru, menanamkan perasaan berdosa, tabu, dan seterusnya. Sebaliknya juga bisa menstimulir dengan jalan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penentuan keputusan, belajar memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa alternative, memberikan kesempatan untuk beremansipasi dan memainkan peranan yang lebih penting lainnya.

d. Gangguan Perasaan/Emosional

Perasaan memberikan nilai pada situasi kehidupan, dan menentukan sekali besar kecilnya kebahagiaan serta rasa kepuasan. Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan manusia. Jika semua tadi terpuaskan, orang merasa senang dan bahagia, sebaliknya jika keinginan dan kebutuhannya tidak terpenuhi, ia mengalami kekecewaan dan banyak frustrasi. Maka perasaan selalu mengiringi proses “Ketenangan oleh kebutuhan” dan proses pemuasan kebutuhan.

Pada proses penghayatan hidup, perasaan memegang peranan penting, bahkan primer. Kerena itu, memperhatikan perasaan anak remaja yang telah berkembang dan juga perasaan orang lain adalah sama dengan memperhatikan kebutuhan serta keinginan manusiawi mereka.⁹

⁹Karti Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial II*, h.117.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri individu yang lebih populer diistilahkan Faktor lingkungan.¹⁰ Faktor ini biasa terjadi karena adanya pengaruh yang terjadi di luar diri individu, adapun faktor yang mempengaruhinya antara lain sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sifiliasi pribadi anak. Ditengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta-kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian menjadi unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak.¹¹

Adapun berbagaimacam jenis masalah dalam rumah tangga yang berdampak pada perilaku seseorang antara lain sebagai berikut:

1. Rumah tangga berantakan.

Bila rumah tangga terus menerus di penuhi konflik yang serius, menjadi retak, dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi anggota keluarga, terutama anak-anak. Pecahlah harmonis dalam keluarga, dan anak menjadi sangat bingung dan merasakan ketidak pastian emosional. Dengan rasa cemas, marah dan risau tidak tau harus memihak kepada siapa. Batin

¹⁰Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda, Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, h. 47

¹¹Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Trapi Islam* (Cet.1; CV. Berkah Utami Makassar, 2005), h. 121.

anak sangat merasa tertekan, menderita, dan merasa malu akibat ulah orang tua mereka. Ada perasaan ikut bersalah dan berdosa, serta merasa malu terhadap lingkungan.¹²

Munculah kemudian banyak konflik batin dan kegalauan jiwani. Anak tidak bisa tenang belajar, tidak betah tinggal di rumah, selalu merasa pedih risau dan malu. Untuk melupakan semua derita batin ini anak melampiaskan kemarahan dan agresivitasnya keluar. Mereka menjadi nakal, urakan, berandalan, tidak mau mengenal lagi aturan dan normal sosial, bertingkah laku semau sendiri, membuat onar di luar dan suka berkelahi.

Secara tidak sadar anak memproyeksikan kekacauan batinnya keluar (di sebabkan oleh berantakan keluarga dan lingkungan rumah sendiri) dalam bentuk konflik terbuka *perkelahian* individual maupun massal. Ringkasnya, kesukaan berkelahi para remaja bisa di stimulis oleh rumah yang berantakan.

2. *Perlindungan lebih dari orang tua*

Bila orang tua terlalu banyak melindungi dan memanjakan anak-anaknya, dan menghindarkan mereka dari berbagai kesulitan atau ujian hidup yang kecil, anak-anak pasti menjadi rapuh dan tidak akan sanggup belajar mandiri. Mereka akan selalu bergantung pada bantuan orang tua, merasa cemas dan bimbang ragu selalu, aspirasi dan harga dirinya tidak akan tumbuh berkembang serta kepercayaan dirinya menjadi hilang.

Tanpa bantuan orang tua anak merasa lemah, hambar, patah semangat, takut secara berlebihan, dan tidak berani berbuat sesuatu. Mental dan kemauanya

¹²Karti Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial II*, h.121.

menjadi rapuh, dan berkembanglah dia menjadi “si anak agar-agar”, tanpa bisa menentukan motivasi yang kuat untuk hidup. Sebagai akibatnya, ada kalanya anak melakukan identifikasi total terhadap gangnya, terutama terhadap pemimpin gang dan secara tidak sadar hanyut terseret melakukan tindak ugul-ugalan serta suka berkelahi untuk menyembunyikan kekerdilan hati dan kerapuan jiwa sendiri dalam kondisi batin putus asa.¹³

3. *Penolakan orang tua*

Lingkungan keluarga yang mengalami *Maladjustment* (tidak bisa menyesuaikan diri terhadap kondisi hidup baru) itu terjadi persemaian menjadi persemaian subur bagi timbulnya kekalutan jiwa pada diri anak-anak. Mereka banyak mengalami ketegangan batin, konflik yang terbuka maupun yang tertutup, kekisruhan jiwa, dan kecemasan. Dalam situasi keluarga sedemikian ini biasanya tidak terdapat ketenangan, harmonis, kerukunan, loyalitas dan solidaritas keluarga yang kuat. Tidak ada pula upaya mendisiplin diri dengan kebiasaan hidup yang baik. Masing-masing orang mau hidup dengan cara sendiri menurut selera dan kesenangan sendiri.

Keadaan keluarga ini sangat mengacaukan perkembangan pribadi anak. Kikislah kemauannya untuk hidup, dan dalam situasi keputusan ini ada di antara mereka yang melakukan usaha bunuh diri .Atau justru kebalikanya menjadi beringas, agresif, penuh dendam dan kemarahan, eksplosif, binal, berandalan, eksrim, tingkah laku, suka ngambek dan berkelahi “asal berkelahi” saja tanpa

¹³ Karti Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial II*, h. 122.

satu motifasi apapun, untuk melampiaskan kerisauan batin sendiri dan membuang segala kesebalan.

4. Pengaruh buruk dari orang tua

Tingkah laku kriminal a-susila (suka main perempuan, korup, senang berjudi, mabuk-mabukan, kebiasaan minum dan menghisap ganja, betingkah sewenang-wenang dan sebagainya) dari orang tua atau salah seorang anggota keluarga bisa memberikan pengaruh menular atau infeksius kepada anak. Anak jadi ikut-ikutan kriminal dan a-susila, atau menjadi anti-sosial. Dengan begitu kebiasaan buruk orang tua *mengkondisionir* tingkah laku dan sikap hidup anak-anaknya.

b. Lingkungan Sekolah yang Tidak Menguntungkan

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari di masukinya selain dari lingkungan rumah adalah lingkungan sekolah. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari mereka habiskan di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa cukup besar.¹⁴

Sekolah juga merupakan salah satu factor yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Lingkungan sekolah yang baik dan berkualitas akan membuat anak menjadi pribadi yang berkualitas juga. Selain itu, sikap teman-temannya di sekolah juga dapat memengaruhi perkembangan anak. Jika seorang anak diperlakukan secara tidak baik oleh teman-temannya, maka anak itu akan

¹⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Cet. XIII; Ciputat: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 150.

tumbuh menjadi pribadi yang penakut dan minder. Begitu juga sebaliknya, jika anak tersebut diperlakukan dengan baik, maka pribadi anak tersebut akan menjadi pribadi yang mudah berinteraksi.

Pada fase ini, pengaruh pengajaran di sekolah, pencerdasan, panutan yang baik, situasi sosial yang baik dan pola-pola kehidupan yang secara umum mendominasi kepribadian si anak, bertemu dengan pengaruh-pengaruh fitrah, keturunan, serta lingkungan. Dengan faktor-faktor baru inilah, si anak melakukan adaptasi. Dari sinilah mulai kelihatan dengan jelas beda anak per anak dari segi pola pemikiran dan perilaku mereka. Juga dari sinilah akan kelihatan dengan jelas, bahwa diantara sesama mereka ada warna keterpautan tingkatan kontrofersi dan penyimpangan yang memerlukan penanganan, dan warna itu akan sampai pada puncaknya dalam fase remaja.¹⁵

c. Faktor Milieu

Milieu atau lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan ada kalanya di huni oleh orang dewasa serta anak muda kriminal dan anti sosial, yang bisa merangsang timbulnya reaksi emosional buruk pada anak-anak puber dan adolesens yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola kriminal, a-susila, dan anti-sosial.¹⁶

Interaksi sosial antara anak dengan teman-temannya juga berperan dalam perkembangan moral. Anak-anak yang di besarkan dalam lingkungan sosial yang

¹⁵ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Cet. III; Pustaka Al Kautsar), h. 154.

¹⁶ Karti Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial II*, h. 127.

sempit atau terbatas, menunjukkan perkembangan yang kurang baik. Mereka kurang mampu mengadakan penilaian tentang baik dan buruk, benar dan salahnya sesuatu secara tepat, Kerena mereka kurang memperoleh pengalaman dari lingkungan sosialnya.¹⁷

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab sepenuhnya, melainkan merupakan unsur pengaruh belakang, tatapi normal dan tatanilai yang ada yang terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik bentuk positif maupun bentuk negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi ke agamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa ke agamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupu institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan.

Sebaliknya, dalam lingkungan masyarakat yang lebih cair atau bahkan cenderung Sekuler, kondisi seperti itu jarang di jumpai. Kehidupan warganya lebih longgar, sehingga diperkirakan turut mempengaruhi kondisi kehidupan keagamaan warganya.¹⁸

Lingkungan keluarga yang mengalami *maladjustmen* (tidak bisa menyesuaikan diri terhadap kondisi hidup baru) itu menjadi persemaian subur bagi timbulnya kekalutan jiwa pada diri anak. Mereka banyak mengalami ketegangan batin, konflik yang terbuka maupun tertutup, kekisruhan jiwa dan

¹⁷ Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda, Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, h. 54.

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi agama*, h. 314.

kecemasan. Dalam situasi keluarga sedemikian ini biasanya tidak terdapat ketenangan, harmonis, kerukunan, loyalitas dan solidaritas keluarga yang kuat. Tidak ada pula upaya mendisiplin diri dengan kebiasaan hidup yang baik. Masing-masing orang mau hidup dengan caranya sendiri, menurut selera dan kesenangan sendiri.¹⁹

C. Solusi BPI dalam Mengatasi Masalah Sosial

Dari berbagai uraian masalah di atas maka tugas kita yaitu mencari penyelesaiannya dengan berfikir secara mendalam, sistematis, dan universal tentang faktor-faktor apa yang menimbulkan masalah sosial. Sehingga dapat menghasilkan solusi yang tepat dan juga cermat. Maka adapun solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut adalah:

1. Usaha Preventif

Usaha preventif adalah suatu jalan yang dilakukan oleh konselor Islam atau si pemberi bantuan (Agama Islam) bantuan untuk mencegah terjadinya suatu permasalahan yang belum memasuki lingkungan kehidupan.

- a. Memperbanyak kearifan, kebaikan dan keadilan, agar kita (orang dewasa) bisa menjadi panutan bagi anak-anak muda demi perkembangan dan proses kultifasi generasi penerus kita.²⁰
- b. Berilah kesempatan kepada anak muda untuk beremansipasi dengan cara yang baik dan sehat, menyertakan mereka pada kegiatan menentukan

¹⁹ M. sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Trapi Islam*, h.122.

²⁰Karti Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial II*, h.129.

keputusan penting demi keadilan yang lebih merata dan peningkatan kesejahteraan rakyat pada umumnya.

- c. Menyediakan tempat-tempat hiburan dan rekreasi keagamaan yang sehat. Disertai intensifikasi pendidikan mental dan ajaran-ajaran agama.²¹
- d. Memberikan bentuk kegiatan dan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan jaman sekarang serta ada kaitannya dengan perkembangan bakat dan potensi anak muda, lagi pula mempunyai sambungan dengan provesi/pekerjaan anak muda di masa-masa mendatang.
- e. Membuat peraturan yang tegas bagi semua yang terlibat dalam Konflik. Jika semua pihak tidak mengikuti atas apa yang menjadi peraturan yang telah ditetapkan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya.²²
- f. Peran aktif pemerintah, dalam hal ini pemerintah KUA yaitu dengan cara melakukan penyuluhan/pembinaan setiap pekan terkhusus kepada remaja yang labil emosionalnya.²³
- g. Menanamkan nilai moral yang tinggi, kepada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, sampai keorang tua.
- h. Mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang memicu keakraban seluruh anggota masyarakat.

²¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial-jilid I*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 87.

²²Karti Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial II*, h. 130.

²³ <http://daimadi.blogdetik.Com/2010/04/27/tawuran-pelajar-comment-page-1>(05Desember 2016).

- i. Mengajarkan sikap rendah diri, suka menolong, akidah serta akhlaq yang baik mulai anak dari umur 0 sampai usiah lanjut.
- j. Majelis ilmu dapat meningkatkan sakinah.²⁴
- k. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah-laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
- l. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri kepada masyarakat membutuhkan.
- m. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri para remaja.

2. Usaha Kuratif

Usaha kuratif adalah suatu yang jalan di lakukan oleh masyarakat untuk mengobati atau memberikan bantuan kepada orang-orang yang bermasalah.

- a. Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- b. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asu dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak yang jauh dari jangkau orang tuahnya.²⁵

²⁴ sep Zainal Arifin, *Bimbingan penyuluhan islam*, h. 97.

²⁵ [http://daimadi.blogdetik.Com/2010/04/27/tawuran-pelajar-comment-page-1\(05Desember2015\)](http://daimadi.blogdetik.Com/2010/04/27/tawuran-pelajar-comment-page-1(05Desember2015))

- c. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
- d. Memberikan latihan bagi para remaja bermasalah untuk hidup teratur tertib dan berdisiplin serta memberi pemahaman agama yang baik demi tercipta masyarakat yang baik.
- e. Menggiat organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja. Kegiatan ini bisa berupa, latihan ceramah agama, tadarus al-quran dan sebagainya untuk mengembangkan potensi agama yang di miliki setiap indifidu.
- f. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalisis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.
- g. Mengajari korban dengan berbagai macam ketrampilan seperti: ketrampilan ketika menghadapi situasi yang beresiko tinggi, godaan teman, desakan sugesti, *craving* dan *trigering*.²⁶
- h. Pemberian petunjuk atau nasehat (*guidance*). Di sini konselor atau psikolog memanfaatkan pengetahuannya yang lebih banyak dari klien untuk memberikan informasi atau mencari jalan keluar mengenai hal-hal atau masalah-masalah yang di hadapi oleh klien.²⁷
- i. Membuat sabuah kegiatan lomba keagamaan yang menuntuk semuah pihak dapat ikut serta di dalamnya serta memberikan hadiah kepada si pemenang lomba tersebut.

²⁶Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, h. 172.

²⁷Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 288.

- j. Perawatan aspek sosial di perlukan korban mengalami kerusakan secara sosial.²⁸
- k. Membuat kegiatan latihan dasar kepemimpinan (LDK) serta memberikan materi-materi seperti konsep diri.



²⁸Sattu Alang, *Kesehatan Mental*, h.165.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif tentang permasalahan obyek yang ada dilapangan terkait pada Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menangani Masalah Sosial di Desa Doridunga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.¹

Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*Verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.²

¹Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Posda Karya, 2007), h. 11.

²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 78.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan observasi terhadap permasalahan yang ingin diteliti. Oleh karena itu, yang dijadikan tempat atau lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu. Adapun Beberapa pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Religi

Pendekatan religi adalah suatu pendekatan dimana konselor mengidentifikasi ajaran atau kepercayaan yang di anut oleh penduduk setempat. Pendekatan ini di gunakan oleh peneliti untuk melihat ajaran agama apa saja yang ada di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan Sosiologis dibutuhkan untuk mengetahui dinamika kehidupan masyarakat terutama hubungan masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan

yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.³

3. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologis mengamati tentang tingkah laku manusia yang diasumsikan sebagai gejala-gejala dari jiwa.⁴ Pendekatan Psikologi digunakan untuk melihat dan mengetahui karakteristik kejiwaan pada masyarakat di Desa doridungga kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

4. Pendekatan Budaya

Pendekatan budaya adalah pendekatan dimana peneliti melakukan obserfasi terhadap tempat terjadinya perilaku penyimpangan. Apa saja perilaku, norma serta adat istiadat yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat terkhususnya masyarakat yang ada di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

C. Sumber Data

Seperti penelitian pada umumnya, penelitian untuk penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi juga memerlukan teknik mengumpul dan menganalisa data. Teknik mengumpul dan menganalisa data sangat ditentukan oleh masalah dan tujuan

³Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

⁴W. A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h.1.

penelitian. Adapun Sumber data yang diambil peneliti untuk memperkaya hasil penelitian yaitu:⁵

Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama.⁶ Terkait dengan penelitian ini sumber data Primer yaitu tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan pemerintah setempat. Semua sumber tersebut akan ikut serta dalam upaya pencegahan masalah sosial yang terjadi khususnya di Desa Doridungga.

D. Metode Pengumpulan Data.

Data adalah unsur penting yang menentukan hasil dari suatu penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Berikut penulis menjelaskan secara singkat tentang bagian dari instrumen penelitian:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai cara penulis untuk mengumpulkan data serta informasi dalam penelitian, penelitian ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara sendiri dan informal atau orang yang dijadikan pusat informasi.

2. Dokumentasi

⁵Muhammad Alif Tiro, *Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Makassar: Andira Publisher, 2009), h. 34.

⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 5.

Sebagian besar data yang tersedia yang berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, foto dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan baik dari kantor kelurahan hingga dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh kantor kecamatan (camat), yang meliputi kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kevalidan data yang diperoleh seperti foto-foto, catatan hasil wawancara, maupun hasil rekaman yang ada dari lapangan.

2. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala, fenomena dan objek yang diteliti. Sutrisno Hadi mengemukakan, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang terjadi di lapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati serta membuat catatan untuk dianalisa.

E. Instrumen Penelitian

Keberhasilan sebuah penelitian itu tidak terlepas dari instrumen yang dipakai, oleh karena itu peneliti menjadikan diri peneliti sebagai instrumen. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih

informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perludi catat secara teliti dan rinci.⁸ Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan,

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. III; Bandung Alfabeta, 2012), h. 306.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 92.

lalu dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah.⁹ Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposal.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tentang penarikan kesimpulan diatas, dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan adalah penyederhanaan kalimat, arti benda-benda, alur sebab akibat yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama berada di lapangan.



⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 93.

¹⁰Mile, M. B. Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah Tjetjep Rohendi*, (Cet. III; Jakarta: UI Press, 1992), h. 32.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Desa Doridungga

1. Sejarah Desa Doridungga Kecamatan Donggo

Menurut cerita, nama dari Desa Doridungga mempunyai sejarah yang unik dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Pada jaman dahulu seluruh tokoh-tokoh yang ada di dusun atau Ompu-ompu dimasing-masing dusun, ketika mereka ingin melaksanakan sebuah acara bersama maka acara tersebut sudah tentu dilaksanakan ditengah-tengah perkampungan Desa Doridungga itu sendiri.

Abas Oya, menuturkan acara tersebut digelar di pertengahan desa karna melihat berbagai macam pertimbangan diantaranya, selain dusun Manggena'e sebagai tempat pusat pemerintahan, juga dusun Manggena'e sebagai tempat yang mudah didatangi dan letaknya strategis dibandingkan dengan dusun-dusun yang lainnya yang ada di Desa Doridungga. Konon katanya ketika acara tersebut dilaksanakan di tempat lain selain dari dusun Manggena'e maka yakin dan pasti acara tersebut akan mengalami berbagai macam kendala yang dihadapi oleh masyarakat seperti, sebagian

masyarakat tidak menyempatkan hadir di tengah kegiatan berlangsung, karna terlalu jauh dari tempat tinggalnya.¹

Setiap acara desa digelar, sudah sepatutnya dijamu dengan banyak makanan yang ada, terutama yang berasal dari hasil jerih payah masyarakat Doridungga itu sendiri dan yang paling utama adalah buah “*Dungga*” dimana ketika diartikan dalam bahasa Indonesia, buah *Dungga* adalah buah Jeruk. Nah, dari situlah filosofi desa Doridungga diambil sebagai nama dari sebuah desa.

Ibu kota Desa Doridungga atau akrab disebut Manggena’e memiliki peran ganda pada saat itu, dimana perannya dari satu sisi dusun Manggena’e sebagai pusat dari desa, dalam hal ini sebagai tempat mengatur tata laksana kehidupan masyarakat Doridungga dan di sisi lain, peran dari ibu kota desa tersebut juga dijadikan sebagai tempat persinggahan dan peristirahatan para pendatang yang masuk di desa Doridungga.

Sisi kepercayaan Desa Doridungga memiliki cerita mistik yang unik, ketika dikunjungi oleh ncuhi (Raja Bima) dan anggotanya. Adapun cerita mistik tersebut diantaranya, pada masa jaman Ncuhi (kerajaan Bima), Manggena’e dijadikan sebagai tempat penyimpanan buah tangan untuk buat bekal bawah pulang para pendatang yang berkunjung di Desa Doridungga. Buah tangan dalam bentuk seekor Ayam peliharaan, kemudian diikat di depan pusat kantor pemerintahan. Kalau oleh-oleh tersebut diambil oleh anggota Ncuhi atau ncuhi tersebut yang lewat, maka desa

¹Abas Oya, Tokoh Adat Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga, 16 Februari 2016

Doridungga akan terhindar dari bala bahaya seperti penyakit yang menyerang kampung.²

Desa doridungga mengalami perkembangan yang cukup signifikan di bidang pendidikan dan lain sebagainya, perkembangan ini ditandai dengan banyaknya kemajuan dari pola kehidupan dan kepercayaan beragama. Dahulu kepercayaan yang dianut oleh masyarakat doridungga mayoritas menganut kepercayaan *makamba dan makimbi* dimana masyarakat percaya akan adanya kekuatan di batu, kayu serta ada kekuatan roh nenek moyang yang senantiasa membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ini tidak datang tanpa melakukan usaha, akan tetapi usaha masyarakat dan pemerintahlah yang memberikan perubahan yang begitu banyak. Adapun urutan kepala pemerintahan (kepala Desa) yang telah memberikan banyak sumbangsi dari awal terbentuknya desa Doridungga hingga sekarang yaitu sebagai berikut:

1. Awalid (1947-1952)
2. H. Husen Yunus (1957-1962 dan 1962-1967)
3. H. Kamsu Yasin (1967-1972 dan 1972-1977)
4. H. Husen Yunus (1982-1987 dan 1987-1992)
5. H. Syarujin M. Ruum (1992-1998 dan 1998-2002)
6. Abdul Hamid H. Talib, S.Pd (2002-2007 dan 2007-20011)

²Mastur, Tokoh Masyarakat Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga, 18 Februari 2016

7. Adhar H. Yusuf, S.Pd (2011-2016)³.

2. Demografi Desa Doridungga

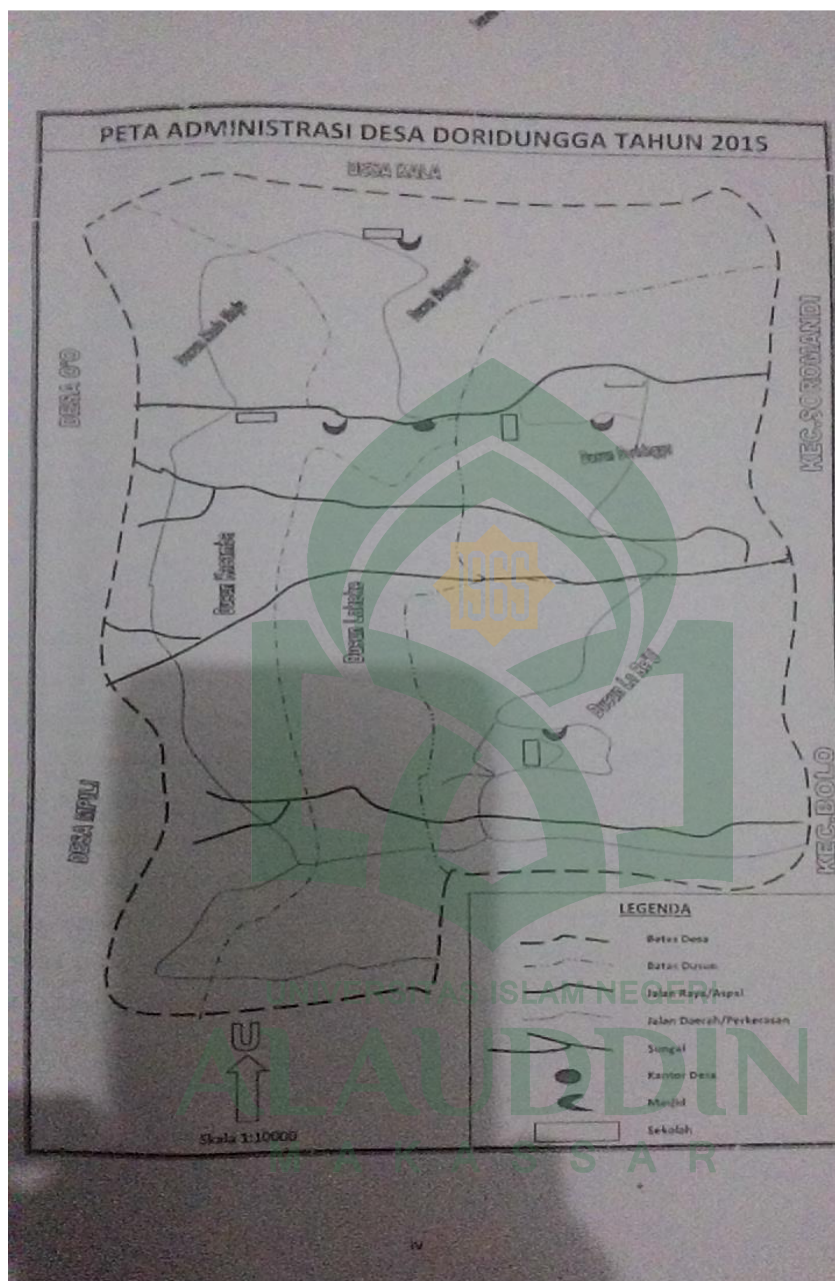
Desa Doridungga merupakan salah satu desa dari sembilan desa yang ada dibagian timur Kecamatan Donggo Kabupaten Bima yang memiliki luas wilayah 1.717 Ha dengan jumlah penduduk 3.114 jiwa yang terdiri dari 1.571 Laki-laki dan 1.574 orang perempuan dari 773 Kepala keluarga.⁴

Adapun peta batas wilayah dari desa doridungga yaitu sebagai berikut:



³Dokumen Pembangunan Jangka Menengah Desa Doridungga kecamatan Donggo Kabupaten Bima, Doridungga 18 Februari 2016.

⁴Adhar H. Yusuf, Kepala Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga 5 Februari 2016.



Sumber data: Kantor Desa Doridungga

Keterangan:

1. Sebelah Utara : Desa Kala Donggo
2. Sebelah Selatan : Desa Mpili Donggo
3. Sebelah Barat : Desa O'o Donggo
4. Sebelah Timur : Desa Bajo Kecamatan Soromandi

3. Klimatologi

Kondisi iklim di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima tidak berbeda dengan iklim yang ada di Indonesia. Secara umum di Desa Doridungga memiliki 2 (Dua) iklim yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga November dan Musim hujan yang berlangsung antara bulan Desember hingga April dengan temperatur suhu udara rata-rata berkisar 37 derajat celsius dan kelembaban udara berkisar antara 30-33% sedangkan keadaan curah hujan sebesar 35-36 mm dengan curah hujan terendah bulan April dan curah hujan tertinggi pada bulan Januari.⁵

4. Visi dan Misi Desa Doridungga

a. Visi Desa Doridungga

Adalah suatu gambaran tentang gambaran masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan yang ada di desa. Penyusunan visi desa Doridungga ini dilakukan dengan pendekatan partisipasi, dengan melibatkan pihak-

⁵Dokumen Pembangunan Jangka Menengah Desa Doridungga kecamatan Donggo Kabupaten Bima, Doridungga 18 februari 2016.

pihak yang berkepentingan di desa Doridungga seperti pemerintah desa, BPD, Tokoh masyarakat, tokoh Agama dan masyarakat desa pada umumnya.

Adapun Visi dari desa Doridungga Adalah: “Terwujudnya Masyarakat Desa Doridungga Yang Sejahtera, Aman dan Damai Berbasis Pertanian Terpadu”.

b. Misi Desa Doridungga

Selain penyusunan visi Desa Doridungga juga menetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapai visi dari desa tersebut. Sebagai penyusunan visi, maka misipun menggunakan pendekatan partisipasi dan pertimbangan potensi kebutuhan masyarakat yang ada di desa Doridungga sebagai proses yang dilakukan.⁶

Adapun misi dari Desa Doridungga adalah:

1. Menggali potensi sumberdaya alam untuk peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Membangun sarana dan prasarana berbasis ekonomi yang produkti dan berbasis pemberdayaan.
3. Meningkatkan dan memberdayakan peran wanita, para pemuda serta pemberdayaan orang-orang miskin.
4. Membangun dan mendorong usaha ekonomi masyarakat berbasis sektor.

⁶Dokumen Pembangunan Jangka Menengah Desa Doridungga kecamatan Donggo Kabupaten Bima, Doridungga 18 Februari 2016.

5. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis dengan membangun

TPA/TPQ, Majelis Ta'lim dan Jum'at khusus.⁷

5. Kelembagaan Desa.

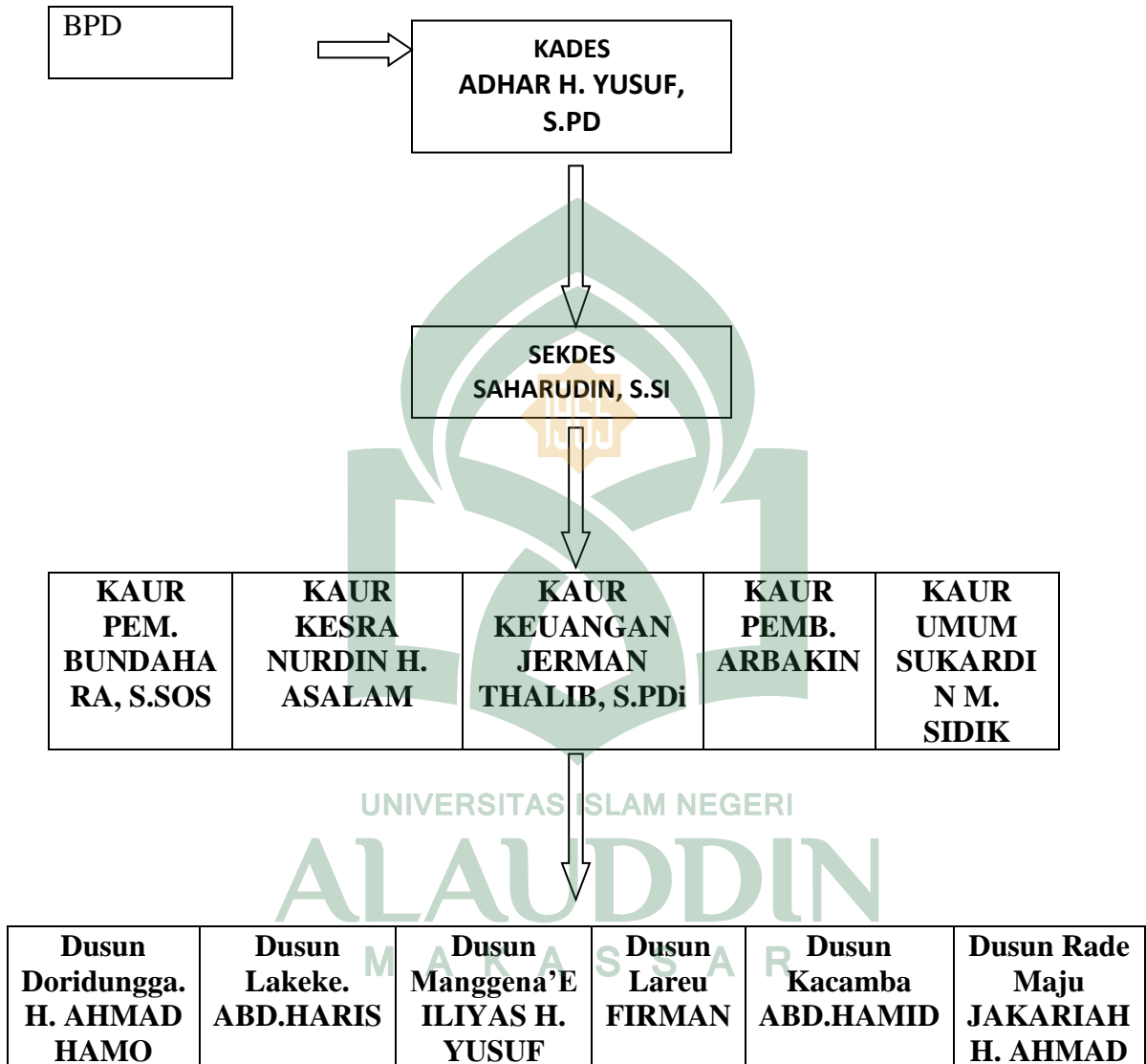
Desa Doridungga menganut sistem kelembagaan, Adapun tabel kelembagaan dalam struktur pemerintahan Desa Doridungga adalah sebagai berikut:



⁷Dokumen Pembangunan Jangka Menengah Desa Doridungga kecamatan Donggo Kabupaten Bima, Doridungga 18 Februari 2016.

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA DORIDUNGGA

KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA



Sumbe Datar: Kantor Desa Doridungga

6. Gambaran Umum Masalah Sosial di Desa Doridungga

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak dikenal dengan berbagai macam aturan dan norma sosila yang perlu ditaati dan dipatuhi oleh masyarakat yang ada. Terdapat tatanan hidup yang harus dipenuhi agar tercipta pola hidup yang harmonis antara satu dengan yang lainnya. Lalu bagaimana dengan ketidak adaan aturan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Bundahara, bahwa jika aturan atau normal hukum kurang ditegakkan dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan ada ketidak nyamanan, salah satunya adalah masalah sosial. Banyaknya ketidak seimbangan perilaku masyarakat pada saat itu, kehidupan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang masyarakat harapkan bersama.⁸

Desa Doridungga adalah sala satu desa yang ada di kecamatan donggo Kabupaten Bima yang sering terjadi masalah didalamnya. Pada jamannya, kehidupan bermasyarakat Doridungga sangat menjunjung tinggi nilai aturan dan norma kesusilaan. Sehingga pada jaman tersebut masyarakat dikenal sebagai masyarakat yang makmur dalam perbuatan dan tingkah lakunya. Jaman berganti dengan cepat, diera perkembangan jaman telah merubah masyarakat Dorindungga menjadi sosok yang sadis dan menakutkan sehingga dalam tatanan kehidupan sosial banyak diantaranya yang mengalami kekacauan jiwa hingga menyulut pada pertengkaran dan permasalahan.

⁸Bundahara, KAUR Pemerintah Desa Doridungga Kecamatan Donggo, Wawancara, Doridungga, 13 Februari 2016.

Banyak masalah sosial yang terjadi di Desa Doridungga terkadang hanya berawal dari urusan sepele. Sebut saja gara-gara senggol menyenggol saat acara hiburan atau kesalah pahaman dalam tutur kata dan bahasa. Hampir setiap hari konflik berasal dari permasalahan tersebut dan lebih mirisnya lagi karena rata-rata pembuat masalah adalah para pemuda yang menjadi tulang punggung masyarakat desa Doridungga di tahun-tahun yang akan datang.

Saat ini di Desa Doridungga sedikit demi sedikit telah terjadi pengingkaran nilai-nilai budaya, nilai hidup dalam masyarakat seperti: nilai hukum, nilai adat, tata krama, nilai lokal dan nilai luhur yang dijadikan pedoman hidup *Fu'u mori maja labo dahu* (malu dan takut) yang kini tidak lagi bermakna.

7. Bentuk-Bentuk Masalah Sosial di Desa Doridungga

Terdapat berbagai macam bentuk masalah social yang terjadi di Desa Doridungga diantaranya sebagai berikut :

a. Masalah Suku

Bentuk konflik rasial yang terjadi di Desa Doridungga disebabkan oleh unsur kemajemukan tradisi dan kebiasaan hidup masyarakat suku Donggo, beberapa tahun silam perbedaan kesukuan antara suku asli (Donggo) dengan suku (Bolo) marak terjadi dan sering membuat kekisruhan didalam lingkungan desa yang sangat memegang erat tradisi dan kearifan lokal salah satunya *maja labo dahu* (malu dan

takut), *karawi kamboju* (gotong royong) sudah mulai terkikis sedikit demi sedikit akibat adanya asimilasi budaya pendatang.⁹

Kita ketahui bersama bahwa seiring maraknya masalah sosial yang terjadi di Desa Doridungga itu tidak terlepas dari hadirnya budaya dan aktifitas masyarakat baru yang disebabkan karena pernikahan dan mutasi birokrasi pemerintahan serta tenaga pendidikan, yang secara perlahan ingin mengambil tempat dan kedudukan ditengah masyarakat asli Doridungga yang telah hidup ratusan tahun lamanya dengan karakter masyarakatnya yang khas. Dengan hadirnya suku baru ini kehidupan dan kegiatan yang di adakan masyarakat Doridungga terhalangi, yang biasa masyarakat menjalani kegiatan dengan banyak masa kini telah sunyi karna pengaruh dari budaya yang dibawah oleh masyarakat suku pendatang (Bolo).

Akibat dari sikap pendatang baru yang membawa budaya baru ini membuat masyarakat suku asli Doridungga sedikit merasa terusik dengan kebiasaan anggota masyarakat baru karena dianggap mengancam dan merusakkan kebiasaan hidup masyarakat suku asli Desa Doridungga.¹⁰

b. Masalah Politik

Masalah politik merupakan aspek yang paling mudah untuk menyulut ketidaknyamanan atau ketidak tenangan dalam kehidupan masyarakat Desa Doridungga. Politik sering melahirkan masalah antar masyarakat. Masalah politik biasa terjadi

⁹Abas Oya, Tokoh Adat Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga, 16 Februari 2016

¹⁰Bundahara, KAUR Pemerintah Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga, 13 Februari 2016.

pada saat sebelum maupun sesudah pemilu berlangsung. Tidak jarang dari persoalan tersebut, masyarakat yang berlawana politik saling menjatuhkan satu sama lain. Masing-masing pihak berusaha memusnahkan lawannya. Diantara orang yang bertikai saling memaki dan menghina bahkan bisa terjadi perkelahian fisik.¹¹

Semenjak masyarakat Desa Doringga mengenal dan terjun di dunia politik, kebiasaan hidup masyarakat sedikit demi sedikit berubah bahkan menyimpang dari kebiasaan hidup serta semboyan masyarakat Bima pada umumnya. Hal ini sangat mengkhawatirkan bagi sistem dan tata kehidupan masyarakat terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah dan buta huruf. Bagi masyarakat yang kurang paham dengan kedudukan politik menganggap politik dan para pengikutnya sebagai ancaman yang sangat serius ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang minim pemahaman politik sehingga menyulut api konflik dan pertikaian yang sangat serius.¹²

Tercatat sudah banyak masyarakat yang diproses secara hukum dan tidak jarang mereka terkekan hidup didalam jeruji besi, akibat praktek politik yang tidak sesuai dengan karakter dan kearifan masyarakat desa Doridungga. Bahkan yang paling mengkhawtirkan praktek politik ini mengambil alih peran dan fungsi lembaga-

¹¹Abas Oya, Tokoh Adat Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga, 16 Februari 2016

¹²Abas Oya, Tokoh Adat Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga, 16 Februari 2016

lembaga masyarakat yang ada di desa Doringga yang sejak awal memiliki peran sentral dalam membina kerukunan warga masyarakat.¹³

c. Masalah Antar Kelas Sosial

Masalah antar kelas sosial merupakan pertentangan antara dua kelas sosial. masalah itu terjadi umumnya dipicu oleh perbedaan kepentingan antara kedua golongan tersebut. Misalnya, antara karyawan pabrik dengan pemiliknya karena tuntutan kenaikan gaji dari karyawan akibat minimnya tingkat kesejahteraan.

Jenis masalah ini sudah mulai mengakar ditengah masyarakat sebut saja masalah yang muncul antara pegawai negeri sipil dan para petani akibat strata dan status sosial yang mereka miliki, tidak jarang bagi masyarakat petani merasa kesal dengan tindakan pegawai negeri sipil yang seakan-akan gila dihormati dan dijunjung tinggi kedudukannya dalam masyarakat. Banyak diantara masalah ini berakhir dengan adu mulut dan tidak jarang pula yang berakhir dengan di panggilnya oleh tokoh pemuka untuk didamaikan di rumah adat.¹⁴

Sebenarnya kebiasaan hidup masyarakat seperti ini sudah lama berlangsung di Desa Doridungga dan para pegawai mendapat tempat khusus dimata masyarakat petani yang tidak berpendidikan sama sekali namun beberapa tahun silam kebiasaan hidup seperti ini mulai dirasakan akibatnya oleh masyarakat petani sehingga

¹³Bundahara, KAUR Pemerintah Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga, 13 Februari 2016.

¹⁴Mastur, Tokoh Masyarakat Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga, 18 Februari 2016

membuat mereka terdorong untuk mengubah mainset dan pandangannya bahwa tidak sepatutnya ada golongan yang ditinggi karena perbedaan status sosial.¹⁵

Melihat perubahan masyarakat petani ini para pegawai negeri dilingkungan Desa mulai merasakan kecurigaan bahwa para petani tidak lagi se hormat dulu terhadap mereka sehingga menimbulkan sikap dan rangsangan balik yang lebih memprihatinkan bagi kerukunan hidup bermasyarakat, tidak jarang ditengah masyarakat para pegawai negeri sipil ini membuat perkumpulan khusus untuk golongan mereka dan seakan akan membuat sekat pemisah, melihat kejanggalan ini masyarakat tani melayangkan aksi protes dan mulai saat itulah konflik antar kelas sosial terjadi hingga sampai sekarang.¹⁶

Dari hal tersebut di atas, maka pemerintah setempat mencoba menggali beberapa kasus lain yang memicu terjadinya masalah sosial ditengah kehidupan masyarakat antara lain:

1. Warga masyarakat di 6 Dusun kesulitan mendapat air bersih
2. Masyarakat kesulitan mendapat modal usaha
3. Anak-anak sering terlambat sekolah
4. petani kesulitan mengalirkan air
5. Banyak masyarakat yang menganggur karena tidak punya keterampilan
6. Lingkungan kurang bersih

¹⁵Mastur, Tokoh Masyarakat Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga, 18 Februari 2016

¹⁶Adhar H. Yusuf, Kepala Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga 5 Februari 2016.

8. Jalur Transportasi Kurang Aman/ Tidak Lancar
9. Banyak terna warga berkeliaran di lingkungan pertanian dan pemukiman penduduk
10. Balita kekurangan Gizi
11. Kegiatan pengajian krang lancar
12. Masyarakat kesulitan pelayanan masyarakat
13. Kualitas pendidikan masih rendah
14. Masyarakat miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan
15. Kinerja pemerintah desa masih kurang
16. pembuatan KTP sangat tinggi
17. Rendahnya tingkat penyuluhan keagamaan
18. Peran BPD masih kurang
19. Tanaman pertanian sering di serang hama
20. Lembaga pemberdayaan masyarakat kurang aktif
16. Masyarakat masih minin pemahaman tentang hukum.¹⁷

Menyikapi masalah tersebut, pemerintah Doridungga tidak tinggal diam. Banyak hal-hal yang mereka lakukan untuk mengantisipasi larutnya masyarakat dalam masalah yang begitu banyak. Diantaranya pemerintah melakukan berbagaimacam cara untuk membenahi sehingga konflik bisa diatasi dengan baik . Adapun yang paling efektif yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa

¹⁷Dokumen Pembangunan Jangka Menegah Desa Doridungga kecamatan Donggo Kabupaten Bima, Doridungga 18 februari 2016.

Doridungga diantaranya: Pemerintah menggandeng tokoh masyarakat, took adat dan penyuluh agama agar berpartisipasi dalam mengumpulkan pelaku konflik dan kemudian diarahkan kesebuah rumah (*uma tua*) rumah adat masyarakat Doridungga untuk mendamaikan pelaku konflik tersebut.¹⁸

Dengan diadakan kegiatan-kegiatan semacam itu, maka hasilnya dapat masyarakat dapat menikmatinya dengan rasa haru dan bangga. Banyak masyarakat yang telah berubah menjadi sosok yang paham atas dirinya.

B. Cara-Cara Bimbingan penyuluhan Islam dalam Menangani Masalah Sosial

Seorang penyuluh atau pembimbing dalam menentukan strategi memerlukan pengetahuan dibidangnnya terutama bidang metodologi. Pengetahuan tersebut tidak hanya ada pada pengetahuan agama saja akan tetapi pembimmbing harus bisa membaca segala aspek kehidupan mad'unya mulai dari kondisi kejiwaanya sampai pada persoalan dimana tempat mad'unya tinggal. Strategi dakwa adalah cara yang sebaik-baiknya dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Semakin rumit kegiatan bimbingan yang dilakukan maka akan semakin banyak pula metode yang diciptakan untuk mengatasi masalah yang terjadi demi tercapainya tujuan bimbingan yang diharapkan.

Bimbingan yang islamiah adalah suatu proses usaha yang tidak pernah mengenal henti. Selama planet bumi ini masih didiami manusia dengan aneka ragaam

¹⁸Adhar H. Yusuf, Kepala Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga 5 Februari 2016.

permasalahan maka selama itu pula proses bimbingan mutlak ditegakkan oleh penyuluh untuk menyampaikan materi dari penyuluhannya. Dengan berbagai macam persoalan dalam hidup ini maka dipandang perlu merancang berbagai macam strategi yang dilakukan. Adapun strategi dalam menyikapi permasalahan sosial di atas antara lain:

1. Ceramah

Strategi ceramah adalah jalan yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i/mubalik pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah dapat bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, mengajar dan sebagainya. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan kebenaran dari sebuah tindakan terpuji serta saling mengingatkan untuk menghindari perbuatan tercelah.¹⁹

2. Tanya jawab

Metode tanya jawab ini dipakai dalam usaha mendorong sasaran dakwah untuk menyatakan suatu masalah yang belum dimengerti dan mubalik sebagai penjawabnya. Kegiatan ini bukan hanya berlaku di tempat kegiatan berlangsung akan tetapi pada saat selesai kegiatanpun metode ini masih bisa dilaksanakan. Usaha ini berguna untuk mengurangi kesalah pahaman para pendengar, mungkin saja ada perbedaan pendapat antara penyampai dengan pendengarnya.

3. Debat (Mujadala)

¹⁹Tamrin, Penyuluh Agama Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga 19 Februari 2016

Debat pada dasarnya adalah sarana untuk mencari kemenangan, dalam arti mencari kebenaran. Dengan kata lain debat adalah suatu jalan yang dilakukan untuk mempertahankan pendapat dan ideologi. Dengan demikian berdebat efektif dilakukan sebagai strategi bimbingan yang hanya dipakai pada orang-orang yang membantah atau orang-orang yang masih kurang percaya atas kebenaran yang disampaikan oleh penyuluh.²⁰

4. Pendidikan dan pengajaran agama

Pendidikan dan pengajaran dapat diartikan sebagai metode dari bimbingan, sebab dalam definisi bimbingan, pendidikan diartikan dalam dua sifat, yakni bersifat pembinaan dan pengembangan terhadap sasaran. Pada hakekatnya pendidikan atau pembinaan khususnya agama adalah sarana untuk menanamkan moral, sedangkan pengajaran agama adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang agama sesuai dengan petunjuk alqur'an dan hadits Nabi Saw.

Memberikan pendidikan kepada manusia adalah jalan yang dicintai oleh Allah dan Rasulnya apalagi tentang pengetahuan beragama. Tidak jarang dalam alqur'an mengatakan bertambah tingginya derajat orang-orang yang selalu memberikan pengajaran yang baik terhadap sesama agar terhindar dari keburukan, kemaksiatan dan kesesatan. Adapun ayat alqur'an yang membahas tentang pentingnya pendidikan dan memberikan kelapangan kepada saudaranya yaitu dalam QS Al-Mujadalah/48:11.

²⁰Tamrin, Penyuluh Agama Desa Doridungga Kecamatan Donggo, Wawancara, Doridungga 19 Februari 2016

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²¹

5. Silaturrami (Mengunjungi Rumah)

Strategi ini dirasa efektif juga dalam melakukan pembinaan dan pengembangan umat Islam. Dalam pelaksanaan silaturrami antara pembimbing dengan individu sebagai sasaran dakwah, merupakan strategi yang cukup efektif dan efisien yang dilakukan oleh penyuluh di desa Doridungga dewasa ini, mad'u (yang butuh bimbingan) tidak butuh lagi atau tidak malu-malu lagi untuk mendatangi tempat bimbingan berlangsung dikarenakan pembimbing langsung menghampiri rumahnya.²²

Dari beberapa strategi di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam bimbingan masyarakat dewasa ini mempunyai peranan sebagai langkah untuk proses bimbingan

²¹At-Thayyib, *Al-Qurr'an Transliterasi Perkataan dan Terjemah Perkata* h.543.

²²Tamrin, Penyuluh Agama Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, Wawancara, Doridungga 19 Februari 2016

dalam mencapai tujuan.²³ Namun yang perlu diperhatikan, pembimbing dipandang perlu untuk mampu mengetahui pemakaian strategi yang efektif dan efisien sehingga tercipta komunikasi yang memuaskan dan bimbingan dapat berjalan dengan apa yang di harapkan bersama.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam di Desa Doridungga.

Dakwah yang dilaksanakan agar terus diarahkan kepada peningkatan keimanan, ketaqwaan dan akhlak umat sebagaimana telah dilakukan selama ini. Bahkan intensitas dan frekuensinya hendaknya terus ditingkatkan pula.

Setiap dakwah yang dilakukan, tidak ditujukan hanya terbatas kepada kemaslahatan semata, tetapi diarahkan kepada peningkatan pemahaman dan penghayatan ajaran agama yang ada. Pada gilirannya dapat diamalkan dalam kehidupan aktual sehari-hari. Meskipun dewasa ini, kita telah melihat adanya peningkatan pemahaman dan penghayatan ajaran agama sebagai hasil pembangunan. Namun kita harus terus-menerus mengamati, mengevaluasi dan meningkatkannya, sebab tantangan yang dihadapi pada zaman sekarang ini, semakin meningkat intensitasnya, semakin beragam jenisnya dan semakin kompleks pemasalahannya. Berikut dikemukakan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam antara lain:

²³Tamrin, Penyuluh Agama Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, Wawancara, Doridungga 19 Februari 2016

1. Faktor Pendukung Bimbingan penyuluhan Islam di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima

a. Dukungan Masyarakat

Masyarakat Desa Doridungga adalah masyarakat yang mencintai ajaran agama dan kekompakan. Perilaku ini mereka lakukan hampir tiap hari tanpa diajakpun mereka akan bergerak dengan sendirinya. Pada saat dihadapkan dengan kegiatan pembinaan keagamaan mereka merespon dan memberi dukungan yang baik kepada para mubaligh dan da'i menyampaikan dakwah Islamnya kepada masyarakat muslim yang ada.

Para penyuluh atau da'i dalam ajaran Islam di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima merasakan sambutan yang begitu besar dari masyarakat setempat, sehingga mereka sangat leluasa dalam melakukan bimbingan kepada masyarakat tanpa merasa ada ancaman dan intervensi dari tokoh-tokoh masyarakat maupun tokoh adat.²⁴

b. Dukungan Pemerintah

Pemerintah berperan sebagai pelayan masyarakat dalam menyuksekan penyelenggaraan sistem bernegara dan berbangsa agar hak-hak rakyat dapat terpenuhi dengan baik. Sebab pemerintah yang baik adalah pemerintah yang selalu memperhatikan kepentingan rakyatnya baik dari segi ekonomi, sosial, administrasi, maupun keagamaan.

²⁴Tamrin, Penyuluh Agama Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga 19 Februari 2016

Dalam urusan keagamaan pemerintah di Desa Doridungga merasa senang ketika ada elemen yang memperhatikan nasib keagamaan dalam lingkungannya. Bahkan mereka akan memberikan prioritas khusus kepada penyelenggara kegiatan beragama dalam masyarakat.²⁵

2. Faktor Penghambat Bimbingan Penyuluhan Islam di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima

a. Waktu.

Berbicara masalah bimbingan tentu seorang pembimbing mempertimbangkan kapan waktu yang tepat untuk melakukan bimbingan yang efektif. Pada umumnya kegiatan apapun yang dilaksanakan oleh pemerintah Doridungga tentu mereka melaksanakan kegiatan pada pukul 8 (Delapan) pagi waktu setempat dan diwaktu itu pula masyarakat yang ada di Desa Doridungga melakukan pekerjaannya di kebun masing-masing karena rata-rata masyarakat di desa Doridungga berprofesi sebagai petani dan perternak. Jika para penyuluh paksakan diri untuk melaksanakan kegiatan pada saat itu diyakin akan kurang masyarakat yang datang dan mengikuti tersebut.

b. Fasilitas

Desa Doridungga memiliki fasilitas yang masih kurang dibidang perlengkapan. Bisa dikatakan tidak mendukung untuk kegiatan bimbingan kelompok. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, Desa Doridungga menumpang fasilitas seperti Mesjid dan Mushola untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan

²⁵Adhar H. Yusuf, Kepala Desa Doridungga Kecamatan Donggo, *Wawancara*, Doridungga 5 Februari 2016.

mereka. Fasilitas-fasilitas seperti pengeras suara, meja dan kursi masih kurang dijumpai di desa Doridungga sehingga ketika perlengkapan tersebut tidak ada dalam kegiatan otomatis kegiatannya tidak akan berjalan dengan apa yang diharapkan.

c. Sarana dan Prasarana

Setelah masalah waktu dan fasilitas, masih ada hal lain yang menghambat bimbingan itu terjadi di desa Doridungga yaitu sarana dan prasarana. Doridungga memiliki wilayah yang luas di banding desa yang ada di Kecamatan Donggo lebih kurang 1717 Ha yang terdiri dari daerah pegunungan, persawaha dan perkebunan.²⁶

Desa Doridungga masih memiliki salah-satu dusun dimana dusun tersebut sarana dan prasarana seperti jalanan masih kurang memadai sehingga para penyuluh yang ingin melakukan bimbingan di tempat tersebut merasa was-was dikarenakan jalan kurang bisa dilewati oleh kendaraan disebabkan jalanan tidak memungkinkan untuk dilewati oleh kendaraan. Sedangkan para penduduk setempat ketika ingin melakukan perjalanan kedusun tersebut maka mereka harus rela berjalan kaki hingga 1 jam diperjalan.

²⁶Dokumen Pembangunan Jangka Menengah Desa Doridungga kecamatan Donggo Kabupaten Bima, Doridungga 18 februari 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum desa Doridungga kecamatan Donggo kabupaten Bima menguraikan Sejarah desa Doridungga kecamatan Donggo kabupaten Bima, Demografi desa Doridungga, Klimatologi, Visi dan Misi Desa Doridungga, kelembagaan desa serta gambaran masalah sosial yang terjadi di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.
2. Strategi Bimbingan penyuluhan Islam dalam Menangani masalah sosial di desa doridungga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, debat (Mujadala), pendidikan/pengajaran agama dan silaturrahi.
3. Faktor Pendukung dalam proses bimbingan penyuluhan Islam di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima yaitu adanya dukungan dari masyarakat setempat dan dukungan pemerintah setempat sedangkan faktor penghambat bimbingan penyuluhan Islam di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima yaitu waktu, fasilitas dan sarana/prasarana desa.

B. Saran-Saran dan Implikasi

1. Sudah saatnya para pemikir, pakar, pembimbing, penyuluh dan pemuka agama memanfaatkan serta mempergunakan pengetahuan dengan baik agar tercipta masyarakat yang sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
2. Kepada pemerintah agar senangtiasa membina dan membenahi sarana dan prasarana yang ada di Desa sehingga terjadinya pembinaa yang efektif .
3. Kepada Penyuluh Keagamaan agar bisa memberikan Bimbingan penyuluhan yang baik sehingga masyarakat kembali kejalan fitrahnya sesuai dengan petunjuk Alqur'an dan Hadits.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Alang, Sattu. *Kesehatan Mental*, Makassar : Alauddin University Press, 2011.
- *Kesehatan Mental dan Trapi Islam*, Makassar: Berkah utami, 2005.
- Ali, Nurfidjriyah. *Peran Dakwah Dalam Menanggulangi Konflik Agama di Desa Ake Kalano Kecamatan Oba Utara Kabupaten Halmahera Utara*,Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2003
- Al-Qur'an, At-Thayyib. *Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*. Surabaya: Cipta Bagus Segara, 2011.
- Alif, M. Tiro. *penelitian: skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Makassar: Andira publisher, 2009.
- Arifin, Isep Zainal. *Bimbingan penyuluhan islam*, Jakarta: Rajawali pers 2009.
- Asyari, S. Imam. *Patologi Sosial*, Surabaya: Usaha Nasioal -indonesia.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Husaini, Mukarramah. *Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Menanggulangi Kekerasan Rumah Tangga Di Desa Baruga Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros*”, *Skripsi*, Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2008.

Jamaluddin, M. Syaikh Mahfuzh. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar , 2011.

Machfoedz, Ircham, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Fitramaya, 2002.

Muzakkir. *Pembinaan Generasi Muda, Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin University Pres, 2011.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013.

----- *Patologis Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

----- *Patologi sosial-jilid I*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Mile, M. B dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Perss, 1992

Patmawati. *Kenakalan siswa dan penanggulangan nya pada Mts keppe kec.Lamompong kab.Luwu*”, *Skripsi*, Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2002.

Gerungan, A. W. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali pers, 2002.

[Http: //Daimadi. Blogdetik. Com/2010/04/27/Tawuran-Pelajar-Comment-Page-1](http://Daimadi.Blogdetik.Com/2010/04/27/Tawuran-Pelajar-Comment-Page-1)

Said, Irwanti said. *Analisis problem sosial*, Makassar: Alauddin University Press, 2012

Sarwono, W. Sarwono. *Psikologi Remaja*, Ciputat: PT RajaGrafindo Persada, 2010

Semium,Yustinus. *Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.

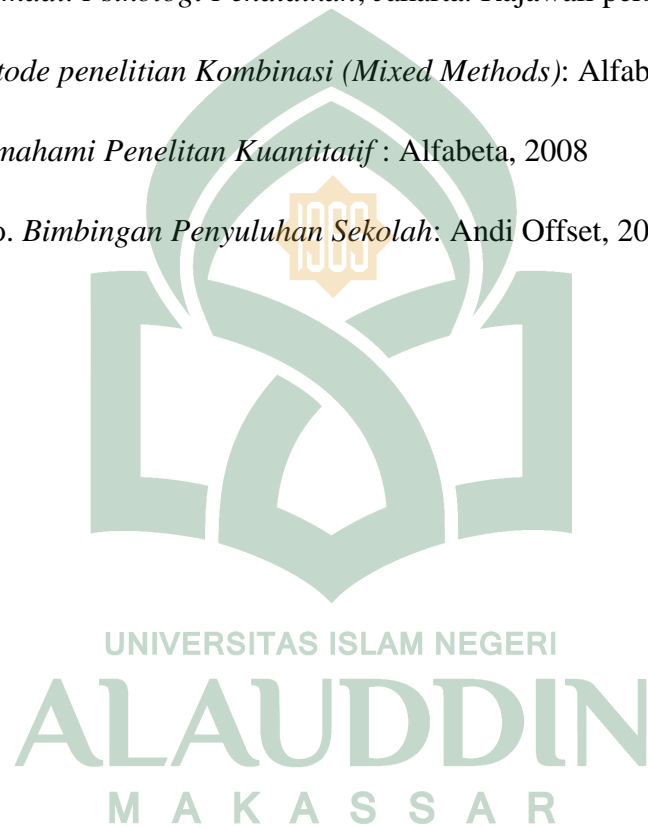
Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan umat*, Pt Mizan Pustaka, 1996

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers, 2011

Sugiyono. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*: Alfabeta, 2012

----- *Memahami Penelitian Kuantitatif* : Alfabeta, 2008

Walgito, Bimo. *Bimbingan Penyuluhan Sekolah*: Andi Offset, 2004



PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

Wawancara ini bertujuan untuk menyimpulkan data dalam rangka penyusunan laporan yang berjudul “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menangani masalah Sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”. Untuk memenuhi Maksud Tersebut, dimohon kepada bapak informal untuk menjawab pertanyaan berikut sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dan atas bantuan dan partisipasinya diucapkan terimakasih.

2. Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana bentuk kekeluargaan masyarakat yang ada di desa Doridungga kecamatan Donggo?
2. Apakah di desa Doridungga tingkat keamanan dan ketentraman dikatakan tenang, sangat tenang, sering tegang ataukah sering ribut?
3. Faktor apa yang menyebabkan Masyarakat yang ada di desa doridungga sehingga banyak mengalami masalah sosial?
4. Apakah masalah sosial yang terjadi di desa Doridungga itu sering terjadi?
5. Mengapa bisa terjadi masalah sosial?
6. Apakah masalah sosial yang terjadi sudah pernah ada penanganan yang serius dari pihak yang berwajib?
7. Dari pihak apa saja yang pernah mendamaikan orang-orang yang melakukan masalah di desa Doridungga?
8. Bagaimana bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang terjadi?

9. Bagaimana perang dari pemerintah dalam menangani masalah-masalah sosial yang terjadi?
10. Pendekatan apa saja yang dilakukan oleh penyuluh dalam menangani masalah sosial yang terjadi di desa doridungga?
11. Dari masalah tersebut apakah masyarakat tidak memeluk yang namanya Agama?
12. Agama apa saja yang dianut oleh masyarakat yang ada di desa Doridungga?
13. Ibadah apa saja yang dilakukan oleh masyarakat yang ada desa Doridungga?
14. Apakah ibadah yang dilakukan tersebut, dilakukan sendiri dalam artian tidak berjamaah atau berjamaah?
15. Bagaimana kondisi peribadatan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di desa doridungga?
16. Apakah di desa Doridungga memiliki penyuluh, Da'i atau Mubalik?
17. Apakah di desa doridungga sering mengadakan bimbingan?
18. Bagaimana bentuk bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama setempat?
19. Apa yang mereka lakukan dalam menciptakan masyarakat yang aman sejahtera dan taat kepada agamanya?
20. Bagaimana bentuk pembinaan terhadap masyarakat yang selalu membuat kekacauan di tengah-tengah masyarakat?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASTUR
Umur : 46 Tahun
Jabatan : Tokoh MASYARAKAT
Alamat : DESA DORIDUNGA

Menerangkan bahwa:

Nama : Ramadhan
Nim : 50200112002
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

Benar-benar telah mengadakan penelitian di desa Doridunga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima dan sempat mengadakan wawancara dengan kami. Sehubungan dengan penyelesaian dengan Skripsinya yang berjudul "Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menangani masalah Sosial di Desa Doridunga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima".


Demikian surat keterangan ini kami buat lebih dan kurangnya mohon di maafkan.

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Doridunga, Februari 2016

Wassalam

Informal


(MASTUR)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAMBRIN, S, pdi
Umur : 36 th
Jabatan : PENYULUH AGAMA
Alamat : DORIDUNGA

Menerangkan bahwa:

Nama : Ramadhan
Nim : 50200112002
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

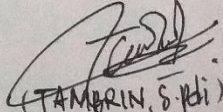
Benar-benar telah mengadakan penelitian di desa Doridunga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima dan sempat mengadakan wawancara dengan kami. Sehubungan dengan penyelesaian dengan Skripsinya yang berjudul "Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menangani masalah Sosial di Desa Doridunga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima".

Demikian surat keterangan ini kami buat lebih dan kurangnya mohon di maafkan.

Doridunga, Februari 2016

Wassalam

Informal


(TAMBRIN, S. Pdi)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Abas Oya*
Umur : *56 Tahun*
Jabatan : *Tokoh Adat*
Alamat : *Desa Doridungga*

Menerangkan bahwa:

Nama : Ramadhan
Nim : 50200112002
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

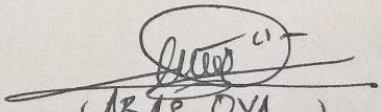
Benar-benar telah mengadakan penelitian di desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima dan sempat mengadakan wawancara dengan kami. Sehubungan dengan penyelesaian dengan Skripsinya yang berjudul "Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menangani masalah Sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima".

Demikian surat keterangan ini kami buat lebih dan kurangnya mohon di maafkan.

Doridungga, Februari 2016

Wassalam

Informal


(ABAS OYA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUNDA HARA
Umur : 42 Tahun
Jabatan : K A U R Desa
Alamat : Desa Doridungga

Menerangkan bahwa:

Nama : Ramadhan
Nim : 50200112002
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Alauddin Makassar

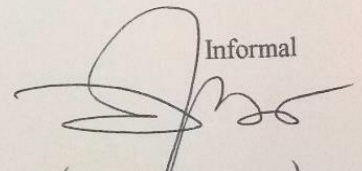
Benar-benar telah mengadakan penelitian di desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima dan sempat mengadakan wawancara dengan kami. Sehubungan dengan penyelesaian dengan Skripsinya yang berjudul "Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menangani masalah Sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima".

Demikian surat keterangan ini kami buat lebih dan kurangnya mohon di maafkan.

Doridungga, Februari 2016

Wassalam

Informal


(BUNDA HARA)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kantor Desa Doridungga



2. Kunjungan Pihak Kepolisian di Desa Doridungga



3. Kegiatan Keagamaan di Desa Doridungga



4. Wawancara dengan Pemerintah Desa



5. Wawancara tokoh masyarakat



6. Wawancara dengan tokoh agama



7. Pergi Mengaji di Mesjid At-Taqwa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di desa Doridungga pada tanggal 07 Januari 1993 dengan Nama Ramadhan. Penulis merupakan putra Keenam dari Delapan bersaudara dari pasangan Bapak H. Ismail dan Ibu Mahani.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Doridungga (1999–2005). Setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Donggo Kabupaten Bima (2005–2008). Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Dompu (2008–2011).

Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2012. Dan terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sampai tahun 2016.

Sebagai seorang mahasiswa penulis pernah mengikuti beberapa Organisasi, baik intra kampus maupun External antaranya: Organisasi External Yaitu Organisasi yang diberi nama FKKMDB, HMI, HMDB, MPM dan FLP. Sedangkan di Organisasi Internal yaitu HMJ Bimbingan Penyuluhan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R